

BAB IV

HASI DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 6 Agustus 2012. Kecamatan Piyungan merupakan 1 dari 17 kecamatan di wilayah Kabupaten Bantul, dengan luas wilayah seluruhnya 32.554 km² dan 6,38% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Bantul.

Batas wilayah kerja Puskesmas Piyungan adalah:

- Sebelah Utara : Kecamatan Berbah Sleman
- Sebelah Timur : Kecamatan Pathuk Gunung Kidul
- Sebelah Selatan : Kecamatan Pleret Bantul
- Sebelah Barat : Kecamatan Bangutapan Bantul

Puskesmas Piyungan dipimpin oleh kepala puskesmas dan dalam memberikan pelayanan kesehatan bekerjasama dengan dokter, tenaga bidan, perawat, apoteker, serta tenaga laboratorium dan tenaga lain baik medis maupun non-medis. Adapun jenis pelayanan di Puskesmas Piyungan meliputi : pelayanan kesehatan umum, kesehatan gigi, KIA, KB dan kesehatan reproduksi. Di bagian KIA Puskesmas ini ada 10 bidan yang bertanggungjawab atas pelaksanaan pelayanan KIA, KB, dan kesehatan reproduksi. Pelayanan KIA seperti pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas dapat diperoleh tiap hari dan akan ditangani langsung oleh bidan profesional.

Selain itu terdapat sarana penunjang yang meliputi pelayanan obat, pelayanan konsultasi gizi, dan laboratorium. Pelayanan di Puskesmas Piyungan terdapat rawat inap yang dibuka 24 jam dan pasien bisa menggunakan kartu JAMKESMAS, JAMKESOS.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diteliti. Data meliputi umur, agama, pendidikan, dan pekerjaan ibu hamil, pada saat dilaksanakan penelitian hubungan paritas pada ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta .

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Hamil yang Melakukan ANC di Puskesmas Piyungan Saat Dilakukan Penelitian

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu di Puskesmas Piyungan Tahun 2012

Umur (tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
<20	3	10%
20-35	23	76,7%
>35	4	13,3%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa paling banyak ibu yang melakukan kunjungan ANC adalah ibu yang berusia 20-35 tahun sebanyak 23 ibu (76,7%), sedangkan yang paling sedikit melakukan kunjungan ANC adalah ibu yang berusia <20 tahun yaitu sebanyak 3 ibu (10%).

- b. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama Ibu Hamil yang Melakukan ANC di Puskesmas Piyungan Saat Dilakukan Penelitian

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Agama Ibu di Puskesmas Piyungan Tahun 2012

Agama	Frekuensi	Prosentase (%)
Islam	24	80%
Kristen	2	6.7%
Katholik	4	13.3%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC paling banyak beragama Islam yaitu sebanyak 24 ibu (80%), sedangkan paling sedikit beragama Kristen sebanyak 2 ibu (6,7%).

- c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil yang Melakukan ANC di Puskesmas Piyungan Saat Dilakukan Penelitian

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Puskesmas Piyungan Tahun 2012

Pendidikan	Frekuensi	Posentase (%)
SD	2	6,7%
SMP	2	6,7%
SMA	19	63,3%
PT	7	23,3%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa ibu hamil di Puskesmas Piyungan paling banyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 19 ibu (63,3%), sedangkan paling sedikit berpendidikan SD dan SMP masing-masing 2 ibu (6,7%).

- d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil yang Melakukan ANC di Puskesmas Piyungan Saat Dilakukan Penelitian

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Puskesmas Piyungan Tahun 2012

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentae (%)
Tani	1	3,3%
IRT	23	76,7%
Dagang	4	13,3%
Swasta	2	6,7%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa paling banyak ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Piyungan paling banyak bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 23 ibu (76,7%) sedangkan yang paling sedikit adalah ibu yang berkeja sebagai tani yaitu 1 ibu (3,3%).

3. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden yang Melakukan ANC Berdasarkan Paritas di Puskesmas Piyungan

Dari data ibu hamil yang melakukan ANC pada tanggal 6 Agustus 2012 terdapat 30 ibu hamil yang datang untuk ANC di Puskesmas Piyungan. Berdasarkan dari hasil perhitungan data penelitian didapatkan distribusi frekuensi paritas tabel berikut :

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Paritas Ibu Hamil di Puskesmas Piyungan Tahun 2012

No.	Paritas	Jumlah	Posentase (%)
1.	Primipara	18	40%
2.	Multipara, Grandemulti	12	60%
	Jumlah	30	100%

Dari data diketahui bahwa dari 30 responden dengan paritas terbanyak adalah ibu primipara sebanyak 18 ibu (60%), sedangkan ibu multipara dan grandemulti sebanyak 12 ibu (40%).

b. Karakteristik Responden yang Mengalami Kejadian Hiperemesis Gravidarum.

Dari data ibu hamil yang diperoleh saat melakukan penelitian tanggal 6 Agustus 2012 terdapat 30 ibu hamil yang ANC di Puskesmas Piyungan. Berdasarkan dari hasil perhitungan data penelitian didapatkan distribusi frekuensi kejadian hiperemesis gravidarum seperti tabel berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden terhadap Kejadian
Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Piyungan Tahun 2012

No.	Hiperemesis Gravidarum	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Mengalami	8	26,7%
2.	Tidak mengalami	22	73,3%
	Jumlah	30	100%

Dari data kejadian hiperemesis gravidarum terdapat 22 ibu (73,3%) yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum, sedangkan 8 ibu (26,7%) mengalami hiperemesis gravidarum.

4. Analisis Bivariat

Hubungan antara paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta dapat dilihat di tabel dibawah ini :

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Piyungan Tahun 2012

No.	Paritas	Hiperemesis Gravidarum				Jumlah	
		Mengalami		Tidak mengalami		N	%
		N	%	N	%		
1.	Primipara	3	16,7%	15	83,3%	18	100%
2.	Multipara, Grandemulti	5	42,7%	7	58,3%	12	100%
	Jumlah	8	26,7%	22	73,3%	30	100%

Berdasarkan tabel 4.6 ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum dialami oleh ibu primipara sebanyak 3 ibu (16,7%) dan 15 ibu (83,3%) primipara tidak mengalami hiperemesis gravidarum, ibu primipara dan

multipara yang mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 5 ibu (42,5%) dan 7 (58,3%) ibu tidak mengalami hiperemesis gravidarum.

Untuk menguji hubungan antara paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul dapat dilakukan analisa dengan rumus *chisquare* dan nilai koefisien *contingency* pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7

Hasil Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Piyungan Tahun 2012

Pengujian	χ^2	Nilai Sig (P_{value})	Nilai Koefisien <i>Contingency</i>
Hubungan Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum	0,267	0,129	0,267

Berdasarkan tabel 4.7 di peroleh nilai χ^2 sebesar 0,267 dengan Sig (P_{value}) sebesar 0,129. Dengan sampel 30 dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh χ_{tabel} 0,455. Karena $\chi^2 < \chi_{tabel}^2$ dan nilai $p > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisiensi *contingency* adalah 0,267. Menurut Sugiyono (2007) jika nilai koefisiensi *contingency* antara 0,200-0,399 maka hubungan antara 2 variabel itu termasuk dalam kategori rendah. Nilai koefisien *contingency* pada penelitian ini adalah 0,267 atau diantara 0,200-0,399 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hubungan antara paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta dalam kategori rendah.

B. Pembahasan

1. Jumlah ibu hamil yang melakukan ANC berdasarkan paritas di Puskesmas Piyungan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden dengan paritas terbanyak adalah ibu multipara dan grandemulti sebanyak 18 ibu (60%), sedangkan ibu primipara sebanyak 12 ibu (40%).

Berdasarkan data yang diperoleh ibu multipara dan grandemulti lebih sering melakukan kunjungan ANC dari pada ibu primipara.

Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan seorang wanita selama hidupnya. Hal ini sangat mempengaruhi kesehatannya. Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian neonatal. Paritas banyak (lebih dari 4) mempunyai risiko paling tinggi (Saifudin, 2001). Paritas menunjukkan jumlah kehamilan terdahulu telah mencapai batas viabilitas dan telah dilahirkan, tanpa mengingat jumlah anaknya. Kelahiran kembar dua atau lebih dihitung satu paritas.

2. Kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Piyungan

Dari hasil penelitian kejadian hiperemesis gravidarum terdapat 22 ibu (73,3%) yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum, sedangkan 8 ibu (26,7%) mengalami hiperemesis gravidarum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu multipara dan grandemultipara lebih banyak daripada ibu primipara, hal inilah yang menyebabkan banyak ibu yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum.

Prawirohardjo (2007) mengatakan bahwa wanita hamil trimester pertama kurang lebih 66% mengalami mual dan 34% mengalami muntah. Mual dan muntah adalah gejala yang sering terjadi 60-80% primigravida dan 40-60% pada multigravida. Rasa mual bisa saja terjadi pada pagi hari (*morning sickness*), tapi bisa juga timbul setiap saat.

3. Hubungan paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Piyungan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di peroleh nilai χ^2 sebesar 0,267 dengan Sig (P_{value}) sebesar 0,129. Dengan sampel 30 dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh χ_{tabel} 0,455. Karena $\chi^2 < \chi_{tabel}^2$ dan nilai $p > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum dialami oleh ibu nullipara sebanyak 3 ibu (16,7%) sedangkan ibu primipara dan multipara 5 ibu (42,5%). Ibu yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum yaitu sebanyak 15 ibu (83,3%) primigravida, dan 7 (58,3%) ibu dan multigravida.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Iksari Oktavia Putri pada tahun 2012 dengan judul Hubungan Umur dan Gravida terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Ruang Camar II RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2011 yaitu tidak terdapat hubungan umur dan gravida terhadap kejadian hiperemesis gravidarum.

Hasil data tersebut menunjukkan ibu multigravida lebih banyak mengalami hiperemesis gravidarum dari pada ibu primipara. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Prawirohardjo (2007) yang mengatakan bahwa hiperemesis gravidarum lebih sering terjadi pada ibu primigravida daripada ibu multigravida. Hasil pengukuran yang telah dilakukan tidak sesuai dengan teori karena ada faktor-faktor lain yang belum dikendalikan yaitu seperti usia, pendidikan, pekerjaan, riwayat kehamilan ibu dan riwayat penyakit yang pernah diderita ibu. Dari jumlah populasi yang berjumlah 118 ibu hanya 30 ibu yang

menjadi sampel, hal ini juga ikut mempengaruhi hasil pengukuran karena jumlah sampel kurang mendekati jumlah populasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Kejadian hiperemesis gravidarum yang dialami oleh ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Piyungan masih ada faktor-faktor yang belum dikendalikan seperti usia, pendidikan, pekerjaan, riwayat kehamilan ibu dan riwayat penyakit yang pernah diderita ibu sehingga mempengaruhi hasil pengukuran kejadian hiperemesis gravidarum.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA